BAB V

KESIMPULAN

Berbicara mengenai penggambaran akan sebuah keberadaan, kelompok dapat dikenal berdasarkan aktifitas dan perilaku yang ditimbulkan, baik itu sifatnya negatif ataupun positif. Dalam hal ini, penggambaran akan sebuah keberadaan juga dilakukan dalam bentuk visualisasi, dimana secara mendasar visualisasi dibentuk dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebagai penggambaran akan sebuah keberadaan, bahkan sebagai perwakilan bentuk jati diri dan eksistensi dari sebuah kelompok. Keterbentukan visualisasi memiliki fungsi sebagai media komunikasi dimana masyarakat dapat mengenal, memahami lebih dalam sebuah kelompok agar tidak salah dalam pemahaman yang menimbulkan kecenderungan perilaku negatif.

Berdasarkan pengkajian pemaknaan yang dilakukan terhadap simbol-simbol yang terdapat dalam visualisasi kelompok remaja sendiri kaitannya dengan penggunaan simbol sebagai representasi kelompok dapat terlihat bahwa kecenderungan remaja dalam menentukan simbol-simbol dalam visualisasi dipengaruhi akan adanya pemahaman pemaknaan simbol secara konotatif yang disepakatai sebagai perwakilan akan sebuah kelompok. Pemaknaan representasi kelompok melalui simbol masih didasarkan pada proses keterbentukan dan penggambaran akan keberadaan serta penegasan penamaan kelompok yang sebenarnya dan bukan mengarah kepada bentuk perilaku dan aktifitas. Penggunaan simbol dalam visualisasi masih bersifat umum, dengan kata lain masih menggunakan simbol-simbol yang cukup dikenal banyak orang, baik itu berdasarkan pemaknaan, fungsi yang sebenarnya maupun pemaknaan konotatifnya sendiri.

Berdasarkan pemahaman diatas maka dapat disimpulkan secara umum bahwa, penggunaan simbol dalam visualisasi kaitannya dengan bagaimana merepresentasikan sebuah kelompok cukup berhasil jika penggunaan dan pemaknaan simbol dalam visualisasi dapat dipahami dan dimaknai berdasarkan pemahaman yang tepat, baik dari kelompok kepada kelompok atau kelompok terhadap masyarakat atau sebaliknya. Apabila penggunaan simbol serta

pemaknaan yang diberikan tidak sesuai dengan representasi kelompok maka akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dari masyarkat selaku pengamat terhadap kelompok.

Dengan adanya penggunaan dan pemahaman yang tepat akan penggunaan simbol dalam visualisasi terkait dengan representasi sebuah kelompok, maka dapat diketahui bahwa semua kelompok yang terbentuk dalam kalangan remaja yang menamakan kelompok sebagai geng, tidak sepenuhnya bersifat negatif, tetapi ada juga yang bersifat positif. Dalam hal ini, remaja akan lebih mengetahui akan penamaan kelompok yang tepat serta penggunaan simbol yang tepat dalam merepresentasikan kelompok remaja itu sendiri. Begitu juga orangtua khususnya dan masyarakat umumnya tidak akan membatasi remajanya dalam mengembangkan kreatifitas, serta hidup berkelompok.